

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Didirikannya perusahaan memiliki tujuan utama yakni untuk mencari keuntungan dari hasil laba maksimal untuk perkembangan dan mempertahankan keberlangsungan hidup suatu perusahaan (Nasmi & Afriyenti, 2021). Peran penting perusahaan dalam mensejahterakan masyarakat yaitu sebagai sumber penghasilan serta pendapatan dan sebagai penunjang pendidikan serta pendukung dengan tersedianya lapangan pekerjaan. Perusahaan juga berperan lebih luas sebagai pelaku ekonomi, karena dapat berperan sebagai produsen, distributor bahkan konsumen. Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat mempengaruhi kegiatan serta kinerja perusahaan.

Di zaman modern ini persaingan perusahaan semakin ketat, salah satu faktornya yaitu majunya teknologi dan SDM di Indonesia. Serta masuknya perdagangan bebas di ASEAN dan banyaknya pesaing luar negeri yang masuk ke Indonesia membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dalam persaingan yang dihadapi setiap perusahaan mendapat gertakan khusus serta tuntutan agar terus berkembang, meningkatkan keefektifan dan keefisienan dalam mengelola perusahaan dengan cara evaluasi lebih mengenai strategi dan kebijakan perusahaan. Namun tidak bisa disangkal bahwa setiap perusahaan pasti memiliki potensi kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah suatu kejadian yang sangat tidak diinginkan serta di jauhi oleh siapapun terutama perusahaan, pemilik modal maupun karyawan (Darmawan, 2021). Kebangkrutanpun dapat menyebabkan ketidakstabilan bahkan kerusakan terhadap tatanan sosial, ekonomi dan keamanan suatu daerah. Beberapa perusahaan besar di Indonesia pernah mengalami suatu kebangkrutan. Salah satu faktor dari kebangkrutan yang dialami perusahaan-perusahaan tersebut yaitu adanya utang perusahaan yang besar (Kadim, A., dan Sunardi, 2018). Dulunya perusahaan-perusahaan ini

pernah merajai pasar di Indonesia. Namun demikian, karena suatu faktor dan hal-hal lain yang mengakibatkan perusahaan-perusahaan tersebut harus tutup. Empat perusahaan raksasa di Indonesia yang pernah mengalami kebangkrutan pada tahun silam yaitu PT.Sariwangi *Agricultural Estate Agency* (SAEA), Nyonya Meneer, Kodak, 7-Eleven. Adapun perusahaan-perusahaan yang *delisting* dari BEI menurut (Salsabiila et al., 2022) seperti PT. Berau Coal Energy Tbk dan PT. Permata Prima Sakti Tbk sebagai perusahaan yang bergerak pada pertambangan batu bara RI *delisting* dari BEI dikarenakan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan pada tahun 2017. Dan dilanjut lagi pada tahun 2019, PT. Bara Jaya Internasional Tbk juga *delisting* dari BEI dan PT. Borneo Lumbang Energi & Metal pada tahun 2020 menyusul harus *delisting* dari BEI menurut (Salsabiila et al., 2022). Maka dari itu penelitian ini bertujuan guna dapat membantu perusahaan dalam memprediksi kebangkrutan sehingga perusahaan dapatantisipasi dan melakukan pencegahan serta tindak lanjut agar perusahaan tetap berlangsung. Pencegahan kebangkrutan dapat di adaptasi jika perusahaan mengetahui situasi dan kondisi kesehatan bisnisnya. Terkadang hal tersebut sering tidak disadari oleh sebuah perusahaan. Seperti tidak dikelolanya dengan bijaksana ketika omzet penjualan sedang tinggi dan tidak dilakukannya penanganan atau bahkan tidak melakukan tindakan apapun ketika menurunnya penjualan guna mempertahankan bisnis. Porsi kesehatan bisnis suatu perusahaan terlihat pada laporan keuangannya.

Namun laporan keuangan yang ada namun tidak atau belum dimanfaatkan dan dioperasikan dengan maksimal terkait dengan pencegahan kemungkinan kebangkrutan adalah suatu masalah yang sering terjadi.

Laporan keuangan mencerminkan proses dan perjalanan suatu perusahaan, maka dari itu pembuatnya harus teliti dan tersistem. Laporan keuangan juga dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan tersebut (Adnan, 2000). Maka dari itu sebaik mungkin laporan keuangan pun harus dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan dengan cepat, praktis, akurat dan tepat. Ketepatan pengambilan keputusan dapat menjadi solusi dalam

keterpurukan suatu perusahaan sehingga mengurangi resiko kebangkrutan. Tidak hanya perusahaan saja yang memerlukan informasi terkait kebangkrutan, sangat penting juga bagi *investor* atau pemberi modal. Sebagai pengucur dana *investor* juga membutuhkan pengindikasi keadaan bisnis perusahaan yang akan diberikan tambahan modal. Indikator yang dimaksud diantaranya adalah laporan keuangan serta melakukan *survey* pada pihak yang bersangkutan.

Penelitian ini mengajukan sebuah rancangan sistem guna memprediksi kebangkrutan pada perusahaan berbasis *web* menggunakan metode Altman *Z-Score*. Dimana penelitian yang sudah ada terdahulu melakukan penelitian hanya secara konvensional sehingga pemanfaatannya pun terbatas dan tidak dapat diintegrasikan dengan aplikasi ataupun sistem lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mengantisipasi terjadinya kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Sehingga perusahaan dapat mengantisipasi ancaman kebangkrutan dengan melakukan strategi dan pengambilan keputusan untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu menyelesaikan masalah terkait prediksi kebangkrutan suatu perusahaan, dimana nantinya aplikasi ini akan memprediksi potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan berdasarkan hasil akhir laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi menggunakan metode Altman *Z''-Score* atau biasa disebut model Altman Modifikasi dengan nilai tambahan berupa *Synthetic Rating* sebagai *korverting rating* supaya bisa dilakukan persamaan dengan *bond rating* pada umumnya serta penggunaan sistem aplikasi yang terpusat berbasis *web* dan bisa diintegrasikan dengan aplikasi atau sistem yang lain.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana Merancang Sistem Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman *Z-Score* Berbasis *Web* ?
2. Bagaimana Memprediksi Kebangkrutan Dengan Sistem Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman *Z-Score* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Merancang Sistem Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman *Z-Score* Berbasis *Web*.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Memprediksi Kebangkrutan dengan Sistem Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman *Z-Score*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

#### 1. Bagi Peneliti

Manfaat dari penulisan laporan penelitian ini adalah untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan serta pengaplikasian metode altman *Z-Score*, sehingga dapat memberikan informasi tentang prediksi potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan.

#### 2. Bagi Perusahaan

Dapat mengetahui prediksi kebangkrutan pada perusahaan, sehingga dapat membantu perusahaan mengantisipasi kebangkrutan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat mengenai metode altman *Z-Score* yang dapat memprediksi kebangkrutan dengan persentasi ketepatan hingga 95%.

### 1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus maka perlu ditetapkan batasan masalah yaitu:

1. Data yang diolah adalah data hasil laporan keuangan perusahaan pertahun pada tiga tahun terakhir (2019-2021).
2. Penerapan yang dilakukan dengan menggunakan Metode Altman *Z-Score* versi Modifikasi (Altman *Z''-Score*).



**UNUGIRI**